

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Saham LQ45 Periode 2015-2020**

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari *t*-hitung lebih besar dari pada *t*-tabel, sebaliknya dengan perolehan nilai dari probabilitas yang lebih kecil dari pada nilai signifikansinya, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar bisa memberikan rangsangan kepada investor dan menambah keyakinan investor bahwasannya saham dari perusahaan tersebut sangatlah bagus. Sehingga dengan banyaknya investor yang melakukan investasi pada perusahaan tersebut, maka akan memberikan dampak baik terhadap *return* saham dari perusahaan tersebut.<sup>1</sup>

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus tentang pengaruh kapitalisasi pasar dan rasio keuangan terhadap *return* saham yang menyatakan bahwasannya kapitalisasi pasar mempunyai pengaruh positif terhadap *Return* Saham. Hal ini disebabkan karena *return* saham akan baik apabila perusahaan mempunyai kapitalisasi pasar yang tinggi. Kapitalisasi

---

<sup>1</sup> Latif Zubaidah, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 1 No. 1 Tahun 2015, hal. 8

pasar yang tinggi memberikan gambaran bahwasannya banyak sekali investor yang sedang menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut.<sup>2</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah tentang pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan hari perdagangan terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan kapitalisasi pasar sangat memberikan keuntungan yang besar kepada *return* saham.<sup>3</sup>

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Edy Sujana tentang pengaruh likuiditas perdagangan saham dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini disebabkan karena meningkatnya instabilitas ekonomi makro yang disebabkan akibat nilai tukar yang menurun dan tingkat inflasi yang terus meningkat.<sup>4</sup>

Selain itu, penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusra tentang pengaruh frekuensi perdagangan, trading volume, kapitalisasi pasar, dan harga saham terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return*

---

<sup>2</sup> Agustinus, "Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar, .....", hal. 9

<sup>3</sup> Halimatus Sa'diyah, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Indeks Saham LQ45", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Volume 3 No. 1 Tahun 2019, hal. 9

<sup>4</sup> Edy Sujana, "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan yang berada pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Volume: 2 No. 1 Tahun 2014, hal. 1

saham. Karena menurutnya, nilai kapitalisasi pasar yang tinggi akan membuat tingkat *return* sahamnya berkurang.<sup>5</sup>

Kapitalisasi pasar dijadikan sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Kapitalisasi pasar merupakan perkalian antara harga pasar/harga penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran para investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang.<sup>6</sup>

Semakin besar kapitalisasi pasar pada suatu saham, maka semakin besar pula keinginan dari investor untuk menahan kepemilikan sahamnya. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwasannya perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, ditambah dengan risiko yang terjadi akan lebih kecil dan memiliki prospek yang bagus dalam jangka panjang dengan harapan *return* saham yang tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks saham LQ45 periode 2015-2020. Hal ini disebabkan karena kapitalisasi pasar yang tinggi akan menarik banyak investor. Sehingga

---

<sup>5</sup> Muhammad Yusra, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume: 7 No. 1 Tahun 2019, hal. 70

<sup>6</sup> Latif Zubaidah, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham, ....., hal. 9

<sup>7</sup> Halimatus Sa'diyah, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Volume: 1 No.1 Tahun 2019, hal. 7

dengan banyaknya investor yang melakukan investasi, maka akan membuat *return* sahamnya menjadi meningkat.

## **B. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Saham LQ45 Periode 2015-2020**

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari *t*-hitung lebih besar dari pada *t*-tabel, sebaliknya dengan perolehan nilai dari probabilitas yang lebih kecil dari pada nilai signifikansinya, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani yang menyatakan bahwasannya DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.<sup>8</sup> Hal ini dikarenakan ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak, maka perusahaan mendapatkan tambahan modal yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Ketika perusahaan mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik dan benar, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan.

---

<sup>8</sup> Anis Sutriani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ45", *Jurnal Bisnis dan Perbankan*, Volume: 4 N0. 1 Tahun 2014 hal. 77

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Layla Hafni menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.<sup>9</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina Van Rate yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan sebagian besar investor beranggapan bahwasannya DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER, maka akan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan. Yang mana hal tersebut memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan menyebabkan berkurangnya keuntungan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk menggambarkan kemampuan dari setiap perusahaan dalam hal memanfaatkan kewajiban untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri). Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* memberikan jaminan terhadap seberapa besar hutang perusahaan dijamin oleh modalnya sendiri.

---

<sup>9</sup> Layla Hafni, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume: 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 332

<sup>10</sup> Paulina Van Rate, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 2203

Pemilihan alternatif penambahan modal yang berasal dari hutang karena dari keadaan hutang memiliki keunggulan tersendiri berupa bunga yang bisa mengurangi pajak sehingga beban hutang menjadi lebih rendah. Penggunaan hutang yang semakin tinggi, yang dicerminkan oleh keadaan *Debt to equity ratio* yang semakin besar pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar. Jika laba per saham meningkat, maka akan berdampak pada meningkatnya *return* saham.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan indeks saham LQ45 periode 2015-2020. Hal ini disebabkan karena ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak, maka perusahaan mendapatkan tambahan modal yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Ketika perusahaan mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik dan benar, maka perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan, sehingga membuat *return* sahamnya juga meningkat.

### **C. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Saham LQ45 Periode 2015-2020**

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari *t*-hitung lebih kecil dari pada *t*-tabel, sebaliknya dengan perolehan nilai dari probabilitas

---

<sup>11</sup> Igirisa, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Kompas 100", *Thesis*, (Malang: UMM, 2018), hal. 12

yang lebih besar dari pada nilai signifikansinya, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Layla Hafni tentang Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.<sup>12</sup>

Diperkuat oleh dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Mangantar yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.<sup>13</sup> Hal ini dikarenakan besar kecilnya dari nilai CR tidak hanya digunakan oleh perusahaan sebagai *Return* Saham dari para investor, melainkan digunakan oleh perusahaan sebagai pengelolaan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga dari hal tersebut ditarik kesimpulan bahwasannya CR tidak bisa meningkatkan *Return* Saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina van Rate menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini dikarenakan tingginya nilai CR mengakibatkan ketersediaan aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancarnya juga akan tinggi.

---

<sup>12</sup> Layla Hafni, "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume: 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 324

<sup>13</sup> Maryam Mangantar, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45", *Jurnal EMBA*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 2349

Sehingga dengan lancarnya melunasi kewajiban lancar tersebut memberikan pengaruh terhadap *Return Sahamnya* sendiri.<sup>14</sup>

*Current ratio* merupakan kemampuan yang menunjukkan bahwa sampai mana aktiva lancar suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Memiliki *current ratio* yang rendah dapat menunjukkan bahwa adanya masalah pada likuidasi.

Akan tetapi jika perusahaan terlalu memiliki sifat yang likuid, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam hal pengelolaan kas serta asset jangka pendek dan dampak yang ditimbulkan terhadap perusahaan antara lain kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan, serta investor akan melihat sisi negative pada kondisi perusahaan dan berdampak pada harga saham yang semakin menurun yang mana *return* sahamnya juga semakin memburuk.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks saham LQ45 periode 2015-2020. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya nilai CR hanya digunakan perusahaan sebagai pengelolaan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang artinya perusahaan yang memiliki CR tinggi belum tentu akan menghasilkan *Return Saham* yang tinggi pula. Nilai CR yang tinggi

---

<sup>14</sup> Paulina van Rate, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal EMBA*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 2203

<sup>15</sup> Ermawan Syahril, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-2, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 37

menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar yang digunakan untuk melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Sedangkan aktiva lancar berisikan akun-akun seperti halnya kas dan setara kas, piutang, persediaan dan surat berharga. Namun dengan tingginya nilai CR belum tentu menjamin perusahaan mempunyai cukup kas untuk memenuhi kewajibannya.

#### **D. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Saham LQ45 Periode 2015-2020**

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dalam bab sebelumnya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari *t*-hitung lebih besar dari pada *t*-tabel, sebaliknya dengan perolehan nilai dari probabilitas yang lebih kecil dari pada nilai signifikansinya, sehingga dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sutriani tentang pengaruh *profitabilitas*, *likuiditas* dan *leverage* terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>16</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ika Mayuni yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>16</sup> Anis Sutriani, "Pengaruh Profitabilitas, ....., hal 77

*Return Saham*.<sup>17</sup> Hal ini dikarenakan efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga bisa memperoleh keuntungan yang tinggi. Kenaikan pada nilai ROA menunjukkan bahwa laba dari sebuah perusahaan juga sedang naik. Kenaikan dari laba tersebut yang memberikan sinyal kepada investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Mangantar tentang pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>18</sup> Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki nilai ROA yang rendah, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efektif dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva tersebut.

*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan presentase keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini juga berguna untuk mengukur seberapa besar tingkat efisiensi suatu perusahaan untuk dapat mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. *Return on Asset* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ida Ayu Ika Mayuni, "Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Volume: 7 No. 8 Tahun 2018, hal. 4083

<sup>18</sup> Maryam Mangantar, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, ....., hal. 2349

<sup>19</sup> Igirisa, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, ....., hal. 10

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Hal ini disebabkan karena ROA merupakan alar ukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga apabila perusahaan memperoleh untung yang banyak, maka *return* sahamnya juga akan meningkat.

**E. Pengaruh Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Saham LQ45 Periode 2015-2020**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, menunjukkan bahwasannya variabel Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks saham LQ45 periode 2015-2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji-*f* yang menunjukkan bahwa *f*-hitung sebesar 21,917 > *f*-tabel sebesar 2,550 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya secara simultan variabel Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan indeks saham LQ45 periode 2015-2020.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,61 atau 61%. Angka tersebut menunjukkan bahwa *Return Saham* dapat dipengaruhi oleh Kapitalisasi Pasar, *Debt to*

*Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset* sebesar 61%. Sedangkan sisanya sebesar 39% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Terdapat empat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset*. Jika dilihat dari hasil uji parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penyebab terjadinya perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dikarenakan periode penelitian ini lebih panjang dan lebih baru dari pada penelitian terdahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus tentang Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan yang diprosikan dengan menggunakan DER, CR dan ROA terhadap *Return Saham* menyatakan bahwasannya Kapitalisasi Pasar, DER, CR dan ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>20</sup>

Hasil penelitian ini diperkuat lagi oleh Paulina Van Rate tentang Pengaruh DER, CR, ROA dan *Growth* terhadap *Return Saham* menyatakan bahwasannya DER, CR, ROA dan *Growth* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Agustinus, "Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume: 12 No. 1 Tahun 2020, hal. 9

<sup>21</sup> Paula Van Rate, "Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume: 5 No. 2 Tahun 2017, hal. 2203

## F. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka bisa dikemukakan implikasi dari penelitian ini:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian dengan menggunakan Uji T (parsial) didapatkan hasil bahwa variabel Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.
- b. Penelitian dengan menggunakan Uji F (simultan) didapatkan hasil bahwa variabel Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

### 2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terkait wawasan serta dapat digunakan sebagai masukan kedepannya seperti pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bahasan terkait *Return Saham* dan hubungannya dengan Kapitalisasi Pasar, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA).

